

HOME INDUSTRY DALAM MENYERAP TENAGA KERJA WANITA DI DESA CIMARI

HOME INDUSTRY IN ABSORBING FEMALE WORKERS IN CIMARI VILLAGE

Oleh:

Tati Heryati¹, Rita Patonah², Nur Rizqi Arifin³

^{1,2,3} Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Galuh

Jl. R.E. Martadinata No. 150, Ciamis

Email: tati.cimari@gmail.com, ritadearly@gmail.com², nur.rizqi88@gmail.com

Sejarah Artikel: Diterima April 2023, Disetujui Mei 2023, Dipublikasikan Juni 2023

ABSTRAK

Keberadaan *Home Industry* di Desa Cimari telah berhasil menciptakan peluang kerja bagi masyarakat khususnya yang berada di wilayah Desa Cimari. Keberadaan *home industry* yang berjumlah empat puluh tersebar di lima Dusun sebagian besar bergerak dalam bidang pengolahan panganan ringan. *Home industry* tersebut telah berhasil menyerap tenaga kerja yang sebagian besar didominasi oleh tenaga kerja wanita. *Home industry* membutuhkan keberadaan tenaga kerja wanita dikarenakan terdapat beberapa tugas pekerjaan yang sangat relevan dengan karakter seorang wanita yaitu teliti dan rapi. Para tenaga kerja wanita umumnya bertugas di bidang *packing* dan pembuatan produk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran *home industry* dalam menyerap tenaga kerja wanita di wilayah Desa Cimari. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada 40 pelaku *home industry* di Desa Cimari yang tersebar dalam lima Dusun. Subyek penelitian yakni tenaga kerja wanita yang tersebar pada *home industry* di Desa Cimari. Simpulan dari penelitian ini yaitu keberadaan *home industry* berperan dalam menyerap tenaga kerja wanita di Desa Cimari sebesar 50,14% dari total tenaga kerja.

Kata Kunci: *home industry*, tenaga kerja, wanita

ABSTRACT

The existence of the Home Industry in Cimari Village has succeeded in creating job opportunities for the community, especially those in the Cimari Village area. The existence of forty home industries spread across five hamlets, mostly engaged in the processing of light snacks. The home industry has succeeded in absorbing a workforce that is mostly dominated by female workers. The home industry requires the existence of female workers because there are several work tasks that are very relevant to the character of a woman, namely being thorough and tidy. Female workers are generally in charge of packing and product manufacturing. This study aims to find out the role of the home industry in absorbing female workers in the Cimari Village area. The method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out through observation and interviews. The research subjects are female workers who are scattered in the home industry in Cimari Village. The conclusion from this study is that the existence of the home industry plays a role in absorbing female workers in Cimari Village.

Keywords: home industry, labor, women

PENDAHULUAN

Wanita atau perempuan merupakan salah satu makhluk ciptaan Tuhan yang identik dengan kelembutan, feminisme, keibuan dan dari segi fisiknya jelas berbeda dengan laki-laki. Menurut Subhan (Subhan, 2004) perempuan berasal dari kata *empu* yang artinya dihargai. Keberadaan perempuan dengan segala eksistensinya harus senantiasa dihargai dalam kehidupan bermasyarakat. Sejatinya wanita memiliki peranan yang sangat kompleks khususnya di lingkungan keluarga ia berperan sebagai ibu, istri, manajer keuangan di keluarganya, pendidik bagi anaknya, dan berbagai jenis peran lainnya. Namun demikian dewasa ini masih ada yang beranggapan bahwa kaum wanita dianggap lemah dan memiliki ketergantungan ekonomi terhadap suaminya. Sampai saat ini diskriminasi terhadap wanita masih ada, padahal wanita juga tidak kalah sama dengan laki-laki, banyak diantaranya yang memiliki *soft skill* dan *hard skill* yang sangat bermanfaat dalam menjalankan tugas pekerjaannya. Wanita dianggap lemah dan tidak mampu memiliki kinerja yang seimbang dengan kinerja laki-laki. Selama ini di dunia pekerjaan selalu dianggap bahwa wanita berada dibawah bayang-bayang kinerja laki-laki yang mana peran dan kinerjanya dianggap lemah. Secara kodrati, wanita memang berada di bawah kepemimpinan laki-laki, harus tunduk dan patuh terhadap segala perintah suami selama perintah tersebut dalam konteks kebaikan. Sebagaimana tercantum di dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 34 yang menjelaskan bahwa laki-laki adalah pemimpin bagi perempuan. Ayat tersebut bukan berarti membatasi eksistensi wanita khususnya di bidang ekonomi, artinya dalam konteks tertentu wanita dapat berperan dalam membantu perekonomian keluarganya namun tidak boleh mengabaikan tugas dan tanggungjawabnya sebagai istri yang harus mengurus rumah tangga dan patuh terhadap suaminya. Dengan demikian tugas utama seorang istri ataupun wanita ketika sudah menikah yaitu harus tunduk dan patuh kepada suaminya, namun jika memiliki kesempatan untuk eksis di bidang pekerjaan lain khususnya yang berkontribusi dalam peningkatan ekonomi keluarganya maka tidak ada salahnya para wanita untuk berperan aktif dalam bekerja asalkan memperoleh izin dari suaminya.

Salah satu aspek kehidupan yang memungkinkan eksistensi kaum wanita dalam

membantu kehidupan keluarganya yaitu bidang ekonomi. Dengan demikian agar derajat wanita tidak selalu dianggap lemah maka perlu upaya pemberdayaan wanita khususnya di bidang ekonomi agar kaum wanita memiliki peran dan eksistensi diri dalam rangka ikut menyangga kehidupan ekonomi keluarganya. Pemberdayaan merupakan transformasi hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan pada empat level yang berbeda, yakni keluarga, masyarakat, pasar dan negara. Posisi perempuan akan membaik hanya ketika perempuan dapat mandiri dan mampu menguasai atas keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya (Zakiyah dalam Riadi, 2019). Pemberdayaan perempuan menjadi hal yang sangat penting agar perempuan dapat ikut berperan aktif khususnya dalam meningkatkan taraf ekonomi keluarganya melalui perolehan penghasilan yang mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya dan umumnya kaum wanita juga dapat berperan dalam pembangunan nasional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum melalui peningkatan perolehan pendapatan per kapita. Semakin banyak wanita yang bekerja yang mana tentu saja memperoleh penghasilan maka semakin besar angka pendapatan nasional suatu negara yang menjadi salah satu indikator kesejahteraan suatu negara.

Salah satu sektor usaha yang dapat menjadi area bagi para wanita untuk meningkatkan eksistensinya di bidang ekonomi yaitu sector *home industry*. Haymans (dalam Diana, 2020) menyebutkan bahwa *home industry* merupakan kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Salah satu wilayah di Kabupaten Ciamis yang memiliki banyak *home industry* yaitu Desa Cimari yang mana disana terdapat banyak *home industry* yang mayoritasnya bergerak di bidang industri panganan ringan. Keberadaan industri tersebut tentu saja membutuhkan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksinya. Tanpa keberadaan tenaga kerja mustahil sebuah usaha dapat beroperasi secara efektif dan efisien. Terlebih *home industry* yang bergerak di Desa Cimari termasuk industri padat karya yang membutuhkan banyak tenaga kerja dikarenakan derajat mekanisasinya sangat rendah. Artinya mayoritas pekerjaan dikerjakan oleh tangan manusia dari mulai mencari bahan baku, mengolah bahan baku, mengemas produk

sampai pada aktivitas menjual produk. Dengan demikian keberadaan tenaga kerja di sector *home industry* yang berada di Desa Cimari memiliki peranan yang sangat vital dan sentral. Tenaga kerja yang bekerja di *home industry* Desa Cimari sangat beragam, tidak dibatasi oleh kualifikasi akademik, umur maupun status gender dikarenakan sifat pekerjaannya yang cukup mudah dan hanya memerlukan “niat dan ketekunan” dari para pekerjanya. Oleh karena itu yang dapat bekerja di *home industry* tidak sebatas kaum laki-laki, tetapi kaum wanita pun banyak yang bekerja di sector *home industry* di Desa Cimari, baik itu dari kaum Ibu yang sudah berumah tangga maupun kaum wanita yang masih lajang. Erfina (dalam Fitriani, 2018) menjelaskan bahwa Tenaga kerja wanita merupakan seorang pekerja dengan berjenis kelamin wanita yang ikut berperan serta dalam pembangunan baik di tingkat nasional maupun di tingkat daerah. Dilihat dari sebaran usia, tenaga kerja pun sangat beragam dari mulai usia remaja hingga usia tua yaitu kaum Ibu yang sudah berumah tangga. Para kaum wanita tersebut berperan aktif dalam menyangga kehidupan ekonomi keluarganya melalui perolehan upah yang diterima dari pemilik usaha. Kaum Ibu dapat membantu perekonomian keluarga dengan adanya tambahan penghasilan sehingga tidak mengandalkan penghasilan dari suaminya, sehingga diharapkan dengan adanya eksistensi kaum Ibu tersebut dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya. Selain itu bagi wanita yang belum menikah dapat menambah penghasilan bagi dirinya sendiri dan dapat membantu perekonomian orang tuanya sehingga tidak hanya mengandalkan penghasilan ayahnya. Pekerja perempuan berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga migran, seperti membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, menambah penghasilan, menambahkan modal usaha dan investasi, tabungan serta biaya kesehatan dan biaya pendidikan (Ilham Alhaq Hazani, 2019). Dengan demikian keberadaan *home industry* di Desa Cimari bukan hanya menciptakan laba bagi pengusahanya sendiri tetapi juga memberikan dampak ekonomi dan social bagi masyarakat sekitar diantaranya melalui penyerapan tenaga kerja wanita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan *home industry* dalam menyerap tenaga kerja wanita di wilayah Desa Cimari

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel 40. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan *interactive model* yang komponen kerjanya meliputi triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data lalu data tersebut direduksi untuk kemudian datanya disajikan serta diverifikasi (Sugiyono, 2016)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Home Industry di Desa Cimari

Terdapat 40 (empat puluh) *home industry* yang beroperasi di wilayah Desa Cimari yang tersebar di lima Dusun. Sebagian besar *home industry* yang beroperasi di wilayah Desa Cimari bergerak di bidang industri panganan ringan seperti pembuatan aneka macam makanan olahan yang terbuat dari singkong, pisang dan tepung. Selain itu terdapat pula *home industry* yang bergerak di bidang industri peralatan rumah tangga seperti pabrik katel yang cukup terkenal di Desa Cimari bahkan terkenal se Kabupaten Ciamis yaitu pabrik katel “MATAHARI” yang terletak di Dusun Ranjirata.

Tabel 1
***Home Industry* di Desa Cimari**

No.	Nama Dusun	Jumlah <i>Home Industry</i>
1.	Dusun Desa Wetan	4
2.	Dusun Desa Kulon	11
3.	Dusun Ranjirata	13
4.	Dusun Sukasari	4
5.	Dusun Jalatrang	8
Jumlah		40

Sumber: Desa Cimari (2022)

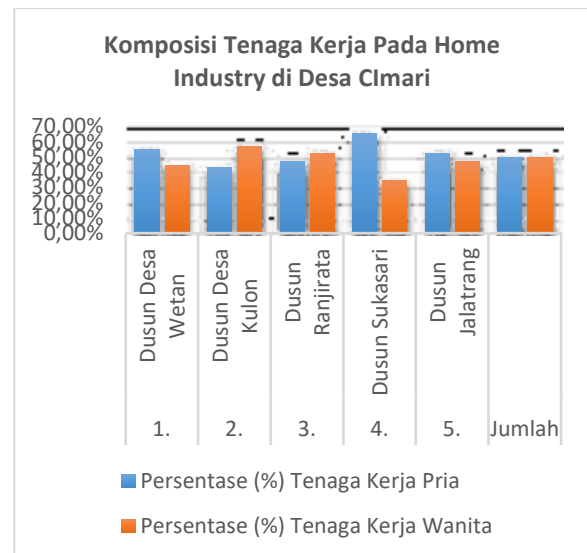
Desa Cimari merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis yang mana Kecamatan Cikoneng sangat terkenal dengan keberadaan *home industry* yang beraneka ragam. Mayoritas *home industry* yang berada di Desa Cimari memproduksi aneka panganan ringan seperti sukro, macaroni, comring, sistik keripik kaca, cilok, cilor, kecimpring, seroja, rengginang dan berbagai aneka panganan ringan lainnya. Dusun Ranjirata menjadi Dusun yang memiliki pelaku *home industry* terbanyak. Bahkan *home*

industry yang beroperasi di Desa Ranjirata bukan hanya bergerak di bidang pembuatan panganan ringan tetapi juga terdapat *home industry* yang memproduksi peralatan rumah tangga yaitu pembuatan katel merk “BUNGA MATAHARI” yang cukup terkenal sampai ke daerah luar Ciamis.

Home industry yang terdapat di Desa Cimari sangat variatif, baik itu dilihat dari segi jenis produk yang dihasilkannya maupun dari segi skala usahanya. Terdapat beberapa *home industry* yang skala usahanya cukup kecil ditandai dengan kepemilikan karyawannya yang hanya satu orang seperti usaha pembuatan Kue Tart yang terdapat di Dusun Desa Kulon. Di Desa Jalatrang juga mayoritas *home industry* berskala sangat kecil ditandai dengan jumlah karyawan yang sangat terbatas yaitu mayoritas hanya memiliki karyawan dua orang. Namun demikian keberadaan *home industry* meskipun dalam usaha sangat kecil telah berkontribusi bagi peningkatan ekonomi masyarakat melalui penyediaan berbagai jenis produk makanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. *Home industry* merupakan industri rumahan yang tidak berbadan hukum dan dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa anggota rumah tangga yang memiliki karyawan sedikit dan bergerak dalam pengolahan bahan baku menjadi sebuah produk yang dibutuhkan oleh masyarakat (Riadi, 2019). Dengan demikian keberadaan *home industry* dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekaligus sebagai gerakan ekonomi masyarakat dalam skala usaha kecil yang dapat mendatangkan manfaat besar bagi pemulihan ekonomi, khususnya perekonomian masyarakat sekitar Desa Cimari.

Tenaga Kerja Wanita Pada *Home Industry* di Desa Cimari

Keberadaan *home industry* di wilayah Desa Cimari berkontribusi untuk menciptakan lapangan pekerjaan tidak hanya untuk kaum laki-laki tetapi juga memberikan kesempatan kerja kepada wanita. Hal tersebut dikarenakan beberapa pekerjaan yang terdapat di *home industry* membutuhkan keahlian dan keuletan yang identik dimiliki oleh kaum wanita. Hal tersebut sebagaimana nampak pada diagram.



Tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam sebuah perusahaan karena usaha apapun tidak dapat beroperasi tanpa ada sumber daya manusia yang menjalankan dan mengelola usahanya. Terlebih di sector *home industry* yang rata-rata derajat mekanisasinya masih rendah maka mutlak membutuhkan kehadiran sumber daya manusia sebagai tenaga kerja yang akan mengerjakan seluruh aktivitas dari mulai produksi, pemasaran dan fungsi lainnya. Pada *home industry* yang bergerak di Desa Cimari terdapat berbagai jenis pekerjaan terkait pembuatan produk seperti mengupas, menggoreng, mencetak, menjemur, membuat adonan, mengemas makanan hingga mendistribusikan barang untuk sampai ke tangan konsumen. Dengan adanya berbagai jenis pekerjaan yang sangat variatif maka *home industry* membutuhkan sokongan dari tenaga kerja yang umumnya berasal dari wilayah Desa Cimari dan diantaranya tenaga kerja yang terserap di *home industry* tersebut adalah tenaga kerja wanita.

Tenaga kerja wanita yang bekerja pada *home industry* di Desa Cimari cukup banyak. Hampir setiap *home industry* membutuhkan tenaga kerja wanita dikarenakan karakteristik pekerjaannya cenderung cocok dengan sifat wanita yang identik memiliki keuletan, ketelitian dan kreatifitas tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja wanita yang bekerja pada sector *home industry* di Desa Cimari mencapai 50,13% dari jumlah seluruh tenaga kerja yang terlibat pada *home industry*. Dengan demikian persentase jumlah tenaga kerja wanita lebih besar dibandingkan dengan tenaga kerja pria yang hanya mencapai

49,87% dan bahkan dapat dikatakan seimbang. Besarnya persentase tenaga kerja wanita pada *home industry* di Desa Cimari dikarenakan klasifikasi pekerjaan yang identik membutuhkan keuletan dan ketelitian seperti kegiatan membungkus (*packing*) yang membutuhkan kerapian dan ketelitian. Sebagian besar tenaga kerja wanita terserap pada tugas *packing* karena relatif lebih mudah untuk dilakukan oleh masyarakat dari kalangan umur dari mulai usia remaja bahkan oleh ibu-ibu sehingga dapat mengisi waktu luangnya dengan aktivitas yang dapat menghasilkan upah yang tentu saja akan berguna bagi perekonomian keluarganya. Dengan demikian melalui keterlibatan wanita pada *home industry* maka wanita semakin menggenapkan perannya dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya sebagai Ibu dan sebagai seorang istri namun juga memainkan peranannya sebagai anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam usaha pemenuhan kebutuhan masyarakat (Aryani dalam Sukesu, 2021). Hampir di tiap-tiap *home industry* terdapat tenaga kerja wanita yang umumnya bertugas di bidang *packing*. Hal ini sebagaimana hasil penelitian (Rita Patonah, 2022) bahwa 100% tenaga kerja mungkus (*packing*) di wilayah Kecamatan Cikoneng adalah wanita. Hal ini menunjukkan bahwa eksistensi wanita tidak dapat disepelekan karena dapat sejajar dengan kaum laki-laki untuk berpartisipasi pada sector *home industry* tanpa meninggalkan kodratnya sebagai seorang Ibu dan seorang istri yang harus mengurus rumah tangganya.

Peran *Home Industry* Dalam Menyerap Tenaga Kerja Wanita di Desa Cimari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *home industry* di Desa Cimari telah berperan dalam menyerap tenaga kerja wanita dengan persentasi mencapai 50,13% dari total 393 tenaga kerja. Angka tersebut diperoleh dari pengolahan data yang diperoleh melalui penyebaran angket terhadap 40 pelaku *home industry* yang terdapat di Desa Cimari. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan *home industry* telah berperan aktif dalam meningkatkan partisipasi kaum wanita dalam perekonomian khususnya perekonomian keluarganya dan perekonomian daerah sekitar Desa Cimari serta tentu saja berpartisipasi dalam peningkatan ekonomi nasional melalui adanya produk yang dihasilkan oleh tenaga kerja wanita. Untuk mengukur sejauh mana

peran *home industry* dalam menyerap tenaga kerja wanita dilakukan dengan menghitung jumlah tenaga kerja wanita yang terserap pada seluruh *home industry* yang tersebar di lima Dusun di wilayah Desa Cimari. Hampir semua *home industry* yang tersebar di lima Dusun di Desa Cimari telah berperan aktif dalam menyerap tenaga kerja wanita. Persentase tenaga kerja wanita terbesar ditemukan di Dusun Desa Kulon dan Dusun Ranjirata yang mana jumlah tenaga kerja wanita yang diserap pada beberapa *home industry* mencapai lebih dari 50%, bahkan di Dusun Desa Kulon mencapai 57%. Hal tersebut tentu saja sangat berdampak positif bagi kaum wanita karena melalui keberadaan *home industry* memberikan kesempatan kepada wanita untuk “berdaya” tidak hanya mengurus rumah tangganya tetapi juga dapat meningkatkan eksistensi diri wanita dalam perekonomian yang secara langsung berimplikasi positif pada perekonomian keluarganya melalui pemerolehan upah yang sangat bermanfaat ekonomis.

Secara umum keberadaan *home industry* telah berperan aktif dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan di wilayah Desa Cimari karena *home industry* merekrut beberapa karyawan dari mulai yang hanya merekrut 1 orang karyawan bahkan terdapat *home industry* yang merekrut karyawan lebih dari 50 orang seperti perusahaan pembuatan Kremes dan Wajit yang terletak di Dusun Ranjirata. Melalui keberadaan *home industry* maka warga Desa Cimari berkesempatan untuk mendapatkan pekerjaan guna memperoleh upah untuk menghidupi keluarganya. Kesempatan tersebut tidak hanya dirasakan oleh kaum laki-laki tetapi juga dapat dirasakan oleh kaum wanita sehingga dapat meningkatkan angka partisipasi wanita dalam kegiatan perekonomian.

Keterlibatan wanita pada sector *home industry* di Desa Cimari tidak hanya mendatangkan manfaat bagi *home industry*, akan tetapi juga mendatangkan manfaat bagi si wanita itu sendiri dan keluarganya. Manfaat bagi perusahaan yaitu kegiatan operasional usaha dapat berjalan lancar dalam menghasilkan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat yang pada akhirnya mendatangkan keuntungan secara *finansial* bagi pemilik *home industry*. Bagi wanita itu sendiri yang sudah berkeluarga keterlibatan dirinya sebagai tenaga kerja pada *home industry* bermanfaat sebagai sarana untuk eksistensi diri dan pemberdayaan wanita, juga secara tidak langsung dapat

berperan dalam meningkatkan perekonomian keluarganya melalui perolehan upah yang dapat digunakan untuk menyokong ekonomi keluarga sehingga tidak hanya mengandalkan penghasilan dari suaminya. Selain itu wanita yang terlibat menjadi tenaga kerja pada *home industry* juga ada yang masih belum menikah sehingga dengan menjadi tenaga kerja pada *home industry* dapat menambah *income* bagi dirinya sendiri dan juga dapat meningkatkan perekonomian keluarganya yaitu ayah dan ibunya.

Banyaknya jumlah tenaga kerja wanita yang terserap pada sector *home industry* di Desa Cimari menunjukkan bahwa keberadaan *home industry* di Desa Cimari telah berperan aktif dalam menyerap tenaga kerja wanita sehingga hal tersebut dapat mendatangkan berbagai manfaat ekonomi baik bagi *home industry* itu sendiri maupun bagi tenaga kerja wanita. Dengan demikian keberadaan *home industry* juga telah berpartisipasi aktif meningkatkan perekonomian Desa Cimari melalui penyediaan lapangan pekerjaan yang sebagian besar diisi oleh tenaga kerja wanita. Para wanita dapat memainkan peran yang sangat kompleks di masyarakat yaitu sebagai ibu, istri dan juga sebagai tenaga kerja tanpa menghilangkan kodratnya sebagai ibu dan sebagai seorang istri yang harus mengurus rumah tangganya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sukesni (2021) bahwa mayoritas yang bekerja di *home industry* sapu ijuk di Desa Manggis adalah wanita yang mana para wanita tersebut bekerja yaitu dengan cara membagi waktu antara sebagai ibu rumah tangga dan sebagai tenaga kerja wanita. Dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja, tenaga kerja wanita harus mampu mengatur waktu dengan baik agar tugas mereka dalam menjalankan peran ganda tersebut juga dapat berjalan dengan seimbang

PENUTUP

Eksistensi *home industry* di Desa Cimari yang sangat variatif telah berperan dalam menyerap tenaga kerja wanita khususnya yang berasal dari wilayah Desa Cimari. Keberadaan tenaga kerja wanita sangat dibutuhkan oleh pelaku industri khususnya yang bergerak di bidang pengolahan panganan ringan dikarenakan terdapat berbagai pekerjaan sekaitan dengan aktivitas produksi yang membutuhkan keahlian khusus yang identik dimiliki oleh wanita seperti kerapuhan dan ketelitian. Sebagian besar tenaga kerja wanita

bertugas sebagai tenaga *pacakaging*. Melalui penyerapan tenaga kerja wanita maka *home industry* telah berperan dalam meningkatkan peran wanita dalam keluarganya yang tidak hanya berperan sebagai seorang ibu dan seorang istri namun juga berperan sebagai penyokong kondisi perekonomian keluarga melalui pemerolehan upah yang diterima dari *home industry* tempatnya bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana & Laila, N. (2020). *Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan di masa Pandemi Covid 19*. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnas/kat>. diakses tanggal 19 Oktober 2022.
- Fitriani, R. (2018). *Eksistensi Buruh Pabrik Wanita Dalam Memenuhi Kebutuhan Fisiologis Keluarga*. http://repository.upi.edu/44578/5/S_IPS_1406491_Chapter2.pdf. Diakses tanggal 24 Maret 2023.
- Hazani, I.A. (2019). Peran Pekerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Migran di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang <https://jurnal.ugm.ac.id/populasi/article/view/55146/27344>
- Patonah, R. (2022). Budaya Mungkus di Kecamatan Cikoneng. Ciamis: *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan, Akuntansi)*65-68
- Riadi, M. (2019). *Pemberdayaan Perempuan (Tujuan, Strategi, Program dan Indikator)*. [Pemberdayaan Perempuan \(Tujuan, Strategi, Program dan Indikator\) \(kajianpustaka.com\)](http://kajianpustaka.com). diakses tanggal 19 Oktober 2022.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* Bandung: Alfabeta
- Subhan, Z. (2004). *Kodrat Perempuan, Takdir atau Mitos*. Bantul: Pustaka Pesantren.
- Sukesni, A. (2021). *Peran Ganda Wanita Dalam Home Industry Sapu Ijuk di Desa Manggis, Mojosongo, Boyolali*. <http://eprints.ums.ac.id/93960/1/Naskah%20Publikasi.pdf>. Diakses tanggal 24 Maret 2023.